

Orasi Ilmiah¹

Kuasailah dirimu, sabarlah menderita, beritakanlah Injil,
dan tunaikan tugas pelayananmu
(II Tim. 4:5)

Oleh:

Dr. Yonas Muanley, M.Th.

**Direktur Pascasarjana STT IKSM Santosa Asih Jakarta/
Dosen Tetap STT IKSM Santosa Asih JAKARTA**

Salam Sejahtera dalam Tuhan Yesus Kristus!

Yang terhormat:

1. Yayasan/Pengelola/penyelenggara STT Injili Didaskalos Jakarta
2. Ketua dan Para Puket, Dosen dan Staf STT Injili Didaskalos Jakarta²
3. Para orangtua/wali, Wisudawan/wisudawati serta hadirin yang berbahagia

A. Prakata

Sebagai komunitas orang percaya, kita patut bersyukur kepada Tuhan karena atas pimpinan-Nya maka kita dapat hadir dalam acara Wisuda STT Injili Didaskalos Jakarta ke....

Kepada para peserta wisuda dan keluarga yang menyertai, saya atas nama pribadi dan Diserektur Pascasarjana STT IKSM Jakarta mengucapkan SELAMAT, saya turut berbahagia.

Pada kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan selamat kepada segenap civitas academica STT Injili Didaskalos Jakarta yang telah berhasil mebentuk dan menghasilkan sarjana-sarjana dan magister-magister baru yang akan berkarya dalam membangun Indonesia, gereja khususnya. Semoga STT Didakalos Jakarta dapat terus meningkatkan kualitas perannya dalam mengemban amanat TRIDARMA PERGURUAN TINGGI; mencetak manusia-manusia Indonesia yang berilmu, berintegritas tinggi, dan berwawasan luas; melakukan penelitian yang

¹ Disampaikan dalam acara Wisuda keSTT IKSM Santosa Asih Jakarta, tanggal 10 Juni 2016, di Gedung Jakarta Timur.

² STT Injili Didaskalos adalah sebuah STT yang sedang dibangun oleh seorang alumni STT Injili Arastamar. Saya kagum karena visi yang menggerakkan sang alumni ini untuk memulai STT. Banyak kendala yang dihadapinya. Ketika saya menerima undangan untuk menyampaikan orasi, saya langsung menyetujui undangan tersebut. Saya sebenarnya memiliki beberapa alasan etis untuk menolak undangan ini tetapi saya sadar bahwa kasih harus memberi kesempatan untuk melihat kebaikan dalam diri orang lain. Sering ada sisi-sisi kejelekandalam diri seseorang, termasuk saya. Akan tetapi kasih harus memberi peluang untuk munculnya sebuah kebaikan.

memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat; dan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas dalam berbagai bidang.

Harapan kita bersama kepada peserta wisuda dan segenap civitas academica, untuk tidak sekedar mengalir melalui proses dalam menekuni profesi dan membangun kualitas diri, namun lebih dari itu, kita harus mampu menangkap nuansa baru dari perubahan social yang sekaligus disertai dengan arus globalisasi, khususnya keberadaan kita di MEA. Perubahan ini sedemikian cepat, membuat kita harus segera dinamis menguasai, bahkan oleh karya-Nya kita dimampukan menciptakan masa depan dan tidak mengambil sikap menunggu untuk sekedar menjawab tantangan yang yang kita hadapi. Kita harus mampu mengembangkan ide-ide baru yang segar, yang bisa menangkap “mimpi” (visi) masyarakat gereja dengan visi yang jauh ke depan melampaui zamannya.

B. Pendahuluan

Para Civitas Akademika, Wisudawan dan Hadirin yang berbahagia!

Pada kesempatan ini saya mendapat kehormatan untuk memyampaikan Orasi Ilmiah dengan tema: *“Kuasailah dirimu, sabarlah menderita, beritakanlah Injil, dan tunaikan tugas pelayananmu (II Tim. 4:5)*

Teks yang dijadikan sebagai landasan orasi adalah sebuah teks yang berisi perintah dari seorang rasul yaitu Paulus kepada anak rohaninya yaitu Timotius. Siapakah Timotius? Timotius adalah anak dari perkawinan campuran, ibunya seorang Yahudi dan bapaknya orang Yunani (Kis.16:1). Secara kewargaan, Timotius adalah penduduk Listra di provinsi Galatia, salah satu koloni Romawi pada waktu itu. Penduduk Listra selalu menyebut dirinya sebagai *“koloni paling cemerlang”*. Mengapa disebut begitu, karena kota ini menjadi cemerlang karena ada pasulan elit (garnisun) Romawi yang ditempatkan di Listra untuk mengawasi suku-suku liar di pegunungan Isaurian yang membentang di belakang kota itu. Dalam sebuah perjalanan misi, Paulus dan Barnabas sampai di kota ini (Kis.14:8-21). Dalam kunjungan Paulus yang pertama, Timotius masih sangat muda, namun kehidupan imannya baik karena pengaruh neneknya Louis. Kita ingat dunia pemain bola terkenal yaitu Messi dan Demaria. Mereka menjadi pemain bola yang sangat terkenal berkat pengaruh nenek. Neneknya mencari pelatih untuk mengembangkan bakat bermain bola. Namun dalam teks orasi ini, kita berjumpa dengan nama Timotius dan Paulus. Paulus mampu memoles Timotius menjadi seorang pelayan Tuhan yang cemerlang.

Dalam perjalanan misi ke dua dari Paulus, ia melibatkan Timotius dalam pelayanan. Perannya sebagai asisten Paulus untuk pelayanan di Listra. Untuk efektivitas atau penginjilan yang berdayaguna di tengah orang Yahudi maka Paulus menyunat Timotius, selanjutnya Timotius dilibatkan dalam pelayanan/menjadi pendamping tetap Paulus dalam pelayanan. Timotius kadang diutus sebagai pendahulu Paulus ke wilayah-wilayah tertentu seperti Makedonia (Kis.19:22). Timotius selalu berada di samping Paulus. Itulah sebabnya ketika ada tugas yang karena satu dan lain hal sulit ditangani Paulus, Timotius diutus untuk melakukannya.³

Timotius begitu dekat dengan Paulus. Paulus tahu bahwa Timotius adalah orang yang tepat untuk dibina menjadi pribadi yang meneruskan pekerjaan ketika hidup Paulus berakhir.⁴ Itulah sebabnya Paulus memberikan perintah sebagaimana fokus orasi kita.

C. Pokok Orasi

Para wisudawan dan wisudawati serta hadirin yang tercinta!

Ada 4 perintah Paulus kepada Timotius yang perlu kita perhatikan satu persatu Keempat perintah itu sbb:

1. KUASAILAH DIRIMU DALAM SEGALA HAL” (II Tim. 4:5)

Perintah pertama Paulus kepada Timotius yakni “Kuasailah dirimu dalam segala hal”. Apa maknanya? Beberapa komentar menyatakan bahwa kuasailah diri secara harafiah memiliki pengertian *jauhkan diri dari minuman-minuman yang memabukkan*. Oleh karena itu berjaga-jaga dan sadar, kuasai dirimu dan jadilah tenang.⁵ Menurut **William Barclay**, kuasai diri dalam segala hal memiliki pengertian: **sederhana**, dan **mandiri** seperti seorang atlet yang keinginan, selera makan dan keberaniannya terkendali dengan baik. Sementara menurut Hort, kuasai diri dalam segala hal melukiskan mental yang bebas dari segala kegelisahan atau ketakutan. Seluruh panca indera dikuasai sepenuhnya dan berani melihat semua fakta serta mempertimbangkan dengan hati-hati. Itulah sebabnya orang Kristen tidak boleh

³ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 38-39

⁴ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 38

⁵ Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru. Tafsiran frasa demi frasa atas Alkitab secara keseluruhan oleh 48 pakar terkemuka* (Malang: Gandum Mas, 2008), hlm. 897

menjadi korban segala kegilaan; yang harus ada dalam diri orang Kristen yaitu *kestabilan. Kestabilan adalah jati dirinya di tengah dunia yang tidak seimbang.*⁶ Para wisudawan mesti memaknai penguasaan diri dalam segala hal ketika melakukan pelayanan pastoral, pelayanan edukasi Kristen seperti menjadi guru, pemimpin sekolah dan jenis-jenis pelayanan lain. Penguasaan diri dalam segala hal menjadi perintah yang sedemikian urgen untuk kita laksanakan.

2. SABARLAH MENDERITA (II Tim. 4:5)

Perintah kedua dari Paulus kepada Timotius yakni Timotius harus sabar menderita. Sabar adalah sifat Allah. Amarah Allah yang wajar terhadap umat-Nya yang durhaka dikendalikan dengan sabar (Yes. 48:9). Marah adalah sebuah sifat dalam diri manusia. Namun bila tidak dikelola secara baik maka akan mendatangkan bencana dalam diri manusia. Itulah sebabnya Paulus memberi perintah kepada Timotius untuk sabar menderita. Menderita dapat saja membuat seseorang marah. Apalagi melihat pemimpinnya dianiaya, dipenjarakan seperti yang terjadi dalam diri Paulus. Timotius bisa saja tergoda untuk meluapkan emosinya ketika pemimpinnya atau bapa rohaninya diperlakukan secara tidak adil. Oleh karena itu Paulus memerintahkan Timotius untuk sabar menderita. Ciri ini harus diikuti oleh orang Kristen dalam menghadapi kegagalan manusia (Mat. 18:26; Ef. 4:2), dan dalam menghadapi masa depan yang cemerlang (Yak.5:7).⁷

Pengalaman derita yang universal menjadi masalah utama bagi Yudaisme maupun Kristen yang mempercayai kebaikan Allah. Ada beberapa penderitaan dalam Alkitab: (1) Penderitaan yang kita alami karena kemanusiaan kita yaitu derita yang mencakup sakit, kehilangan, kekuatiran dan depresi. (2) Penderitaan yang disebabkan oleh penganiayaan atau pengekangan diri pribadi. (3) Penderitaan demi kebaikan. Dalam Perjanjian Baru pengikut Yesus dinasihati untuk memikul salib setiap hari (Luk.9:23), dan menanggung permasalahan dan penganiayaan. Penderitaana seperti ini bukan sekadar “imitatio christi” melainkan untuk menggenapi apa yang kurang dari beban penderitaan gereja (kol.1:24).⁸ Menurut William Barclay Kekristenan mempunyai harga tertentu dan orang Kristen harus membayar harga tersebut tanpa menggerutu dan menyesal⁹.

⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 321

⁷ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 79-80

⁸ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 79-80

⁹ Ibid, 322

Perintah sabar menderita mesti mendapat perhatian kita yang bekerja dalam dunia pelayanan gereja dan pendidikan. Mungkin dalam dunia pelayanan gereja, penderitaan tidak begitu terasa karena “lancar amplop putih”, Jumat amplop putih, minggu pun amplop putih yang berisi sejumlah gambar manusia, jarang ada pedang di amplop. Namun tidak demikian pak guru/pak dosen di STT perintisan atau yang dimulai oleh individu-individu tertentu. Setelah bertugas terima “pelayanan kasih”, atau hanya ucapan terimakasih.

Penderitaan Paulus dalam masalah finansial juga sangat kuat dalam perintah ‘sabar menderita’. Paulus sebagai seorang Rasul tetapi bekerja sebagai tukang kemah. Bekerja sebagai tukang kemah dan mendapatkan uang berbeda dengan berkhotbah beberapa jam untuk mendapatkan amplop, atau mendapat amplop secara mujizat. Semuanya dialami Paulus. Kata kuncinya adalah sabar menderita.

Saya kini sedang menggeluti “Dosen Goblog” dapat dollar dari “GoBlog”. Perjuangan itu membuat saya mengalami penyakit ambeyan. Tetapi semuanya itu saya lalui dengan sabar menderita. Jika berhasil maka sayalah dosen Teologi pertama di Indonesia yang “GoBlog” di Kampung Pulo dan dapat dollar dari GoBlog.

3. BERITAKANLAH INJIL (II Tim. 4:5)

Perintah ketiga yaitu lakukanlah pekerjaan pemberita Injil. Ada berbagai jabatan yang dikenal pada waktu itu. Seperti jabatan nabi, gembala, pengajar, pemberita Injil.¹⁰ Berdasarkan jabatan-jabatan ini, Timotius mendapat perintah untuk melakukan pekerjaan pemberita Injil. Pekerjaan pemberita Injil merupakan tugas amat penting karena pembawa kabar baik.¹¹ Pemberitaan ini biasa diikuti dengan pengajaran mengenai pokok-pokok iman atau pengakuan.¹²

Beritakanlah Injil atau terlibatlah “di dalam *“pekerjaan Tuhan”* dapat diartikan secara etika atau moral sebagaimana yang dibicarakan Paulus dalam 1 Korintus 15:33-34. Namun para penafsir umumnya sepakat bahwa klausa “pekerjaan Tuhan” dalam surat-surat Paulus merupakan sebuah klausa teknis untuk pekerjaan

¹⁰ Charles F. Pfeiffer, Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru. Tafsiran frasa demi frasa atas Alkitab secara keseluruhan oleh 48 pakar terkemuka* (Malang: Gandum Mas, 2008), hlm. 897

¹¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 322

¹² W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 316

pemberitaan Injil (bnd. 1Kor. 3:5-17; 9:1; 15:10; 16:10).¹³ Sebutan lain untuk klausa ini digunakan Paulus dalam Filipi 2:30 di mana pelayanan Epafroditus dikarakterisasi sebagai “pekerjaan Kristus”. Klausa “pekerjaan Tuhan” sinonim dengan klausa “pekerjaan kalian...di dalam Tuhan” pada bagian akhir 1 Korintus 15:58.¹⁴

Pekerjaan pemberitaan Injil yang dimaksudkan di sini mencakup baik pekabaran Injil maupun pembangunan iman jemaat melalui pelayanan pastoral.

Pekerjaan pemberitaan Injil itu tidak sia-sia. Dengan kata lain tidak ada kesia-siaan di dalam pekerjaan Tuhan (pemberitaan Injil). Oleh karena itu maka perintah beritakan Injil dapat dilakukan secara baik karena anugerah Allah tidak menjadi sia-sia di dalam kehidupan orang yang melaksanakan pekabaran Injil. Pemberitaan yang berfokus pada Kristus: *jika* itu dilakukan ‘di dalam Tuhan’, maka ‘pekerjaanmu tidak menjadi sia-sia.’¹⁵

Perintah beritakanlah Injil bukan hanya tugas Timotius tetapi tugas semua orang Kristen, termasuk para wisudawan STT Injili Didaskalos Jakarta yang diwiuda hari ini. Kita semua terlibat dalam pekerjaan yang akbar ini. Kita mendapat tugas untuk memberitakan Injil.

4. TUNAIKAN TUGAS PELAYANANMU (II Tim. 4:5)

Perintah yang terakhir dalam teks ini yakni “tunaikan tugas pelayananmu. Seorang pelayan adalah orang yang melayani secara pribadi atau secara rohani, seperti yang dilakukan Markus kepada Paulus (Kis. 13:5), atau yang dilakukan para imam pada mesbah di Bait Allah.¹⁶ Dalam Perjanjian Lama, ada pelayanan para imam dan orang Lewi di Bait Allah, dalam Perjanjian Baru, Sinagoge juga mempunyai pelayan-pelayan resmi (Luk.4:20; Kis.18:8). Paulus menyebut sejumlah pelayanan dalam gereja yang dijiwai oleh Roh. Ada pelayanan rasul, nabi, guru, penginjil, dan pendeta jemaat (2 Kor.12:28; Ef.4:11).¹⁷

Kepada Timotius Paulus memerintahkan agar Timotius melakukan tugas pelayanan yang telah dipercayakan kepadanya. Mula-mula Timotius bekerja sebagai wakil Paulus (Flp. 2:19-24). Untuk melaksanakan tugas pelayanan tersebut, mereka mendapat peneguhan yaitu melalui penumpangan tangan (2 Tim 1:6). Tugas selanjutnya yakni Timotius dan Titus mengangkat para penatua (Presbyteroi) di tiap

¹³ Collins, *First Corinthians*, 583; Garland, *1 Corinthians* [digital version]; Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 807; Keener, *1-2 Corinthians*, 135; Ciampa and Rosner, *The First Letter to the Corinthians* [digital version].

¹⁴ Ciampa and Rosner, *The First Letter to the Corinthians* [digital version].

¹⁵ Horsley, *1 Corinthians*, 15.

¹⁶ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 312

¹⁷ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 313

kota (Titus 1:5) atau para uskup (Episkopoi), (Titus 1:7; 1 Tim. 3:1-7) dan mereka harus menentukan lagi para penerusnya (2 Tim.2:2).¹⁸

Tunaikanlah tugas pelayananmu berarti Timotius harus melakukan tugas mengangkat para penatua di tiap kota, mengangkat uskup dan menentukan para penerus. Menentukan para penerus juga masuk dalam kategori menunaikan tugas pelayanan.

Melaksanakan tugas menggembalakan secara baik, mengajar secara baik, memberitakan Injil secara baik, menjadi pelayan dalam berbagai jenjang pekerjaan yang sehat yang telah diberikan oleh Tuhan adalah bagian dari tunaikan tugas pelayanan.¹⁹ Menurut William Barclay tunaikan tugas pelayananmu menegaskan bahwa orang kristen hendaknya memiliki suatu ambisi yaitu berguna bagi Gereja dan masyarakat.²⁰

D. Kesimpulan

Para wisudawan dan wisudawati serta hadirin yang tercinta!

Pada akhirnya kita dapat menyatakan bahwa berbagai konteks pelayanan yang kita hadapi, menggoda kita untuk tidak fokus secara baik dalam melakukan kehendak Tuhan. Itulah sebabnya perintah Kuasailah dirimu, sabarlah menderita, beritakanlah Injil, dan tunaikan tugas pelayananmu menjadi perintah yang relevan untuk mengontrol kita dalam melaksanakan tugas pelayanan kita.

Semoga orasi ini bermanfaat bagi para wisudawan dan semua yang hadir.

Selamat wisuda bagi saudara. Tuhan Yesus memberkati

Amin.

Daftar Rujukan:

Charles F. Pfeiier, Everett F. Harrison, *The Wicliffe Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wicliffe Volume 3 Perjanjian Baru. Tafsiran frasa demi frasa atas Alkitab secara keseluruhan oleh 48 pakar terkemuka* (Malang: Gandum Mas, 2008), hlm. 897

Ciampa and Rosner, *The First Letter to the Corinthians* [digital version].

¹⁸ W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 313

¹⁹ Charles F. Pfeiier, Everett F. Harrison, *The Wicliffe Bible Commentary, Tafsiran Alkitab Wicliffe Volume 3 Perjanjian Baru. Tafsiran frasa demi frasa atas Alkitab secara keseluruhan oleh 48 pakar terkemuka* (Malang: Gandum Mas, 2008), hlm. 897

²⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 322

Collins, *First Corinthians*, 583; Garland, *1 Corinthians* [digital version]; Fee, *The First Epistle to the Corinthians*, 807; Keener, *1-2 Corinthians*, 135; Ciampa and Rosner, *The First Letter to the Corinthians* [digital version].

Horsley, *1 Corinthians*, 15.

W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible Panduan Dasar ke dalam Kitab-kitab Tema, Tokoh, dan Istilah Alkitabiah* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 79-80

William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK, 2008), hlm. 38-39